

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai cara memenuhi kepuasan kebutuhan para wisatawan, biasanya di suatu tempat wisata sudah menampilkan ciri khas daya tarik objek wisata. Adapun ciri khas daya tarik tersebut dilengkapi dengan tersedianya infrastruktur atau fasilitas sarana dan prasarana wisata yang bisa digunakan selama melakukan aktivitas wisata. Kesan baik yang didapatkan oleh wisatawan akan berdampak baik bagi pengelola tempat wisata maupun perusahaan yang bergerak pada bidang jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan berbagai jasa lainnya yang mendukung akan penyelenggaraan suatu perjalanan wisata.

Aktivitas pariwisata akan senantiasa berpengaruh dan tergantung pada ciri khas yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, baik mengenai pengelolaannya, masyarakatnya, sarana dan prasarana yang tersedia, maupun keadaan topografi suatu daerah. Berdasarkan hal tersebut, setiap wilayah memiliki keunikan atau ciri khasnya yang berbeda dari tempat lain, sehingga bisa dimanfaatkan secara optimal dan dikembangkan sebagai kawasan wisata, salah satunya pemanfaatan bukit sebagai tempat wisata yang memiliki beragam potensi wisata.

Bukit menurut *National Geographic* adalah sebidang tanah yang naik lebih tinggi dari tanah yang ada di sekelilingnya dan terlihat seperti benjolan kecil di Bumi, karena lebih tinggi dari semua yang ada di sekitarnya, serta tempat yang bagus untuk mendapatkan pemandangan yang indah (DosenGeografi.Com, 2022). Menurut Nasrudin dkk (2020) Bukit terbentuk akibat adanya proses endogenetik tenaga orogenesis. Tenaga tersebut merupakan pengangkatan pada daerah yang relatif sempit dalam waktu singkat, misalnya pembentukan pegunungan lipatan. Proses endogen termasuk kegiatan kegunungapian dan proses-proses pembentukan perbukitan dan pegunungan akan mengakibatkan perubahan bentuk bumi karena aktivitas gunung api, tektonik maupun gempa bumi. Aktivitas tersebut menghasilkan struktur geologi maupun geomorfologi.

Bukit merupakan salah satu bentuk topografi alam yang menarik perhatian para wisatawan. Daya tarik wisata bukit berasal dari keindahan alam

yang nampak terlihat dari puncak bukit. Pemandangan indah dan memukau dari atas bukit dapat memberikan pengalaman yang tidak terlupakan bagi wisatawan. Wisata bukit menjadi semakin populer di kalangan masyarakat, terutama anak muda, karena keindahan alam dan pemandangan yang menakjubkan yang dapat dilihat dari ketinggian menjadi daya tarik wisata untuk dikunjungi dan diabadikan. Bukit seringkali memiliki pemandangan yang luas dan indah, sehingga menjadi tempat yang ideal bagi wisatawan dalam melakukan aktivitas wisata, seperti menikmati pemandangan atau bersantai.

Selain bisa dimanfaatkan untuk aktivitas menikmati pemandangan dan bersantai, bukit juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, seperti bersepeda, paralayang, *tracking*, dan *hiking*. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya menjadi daya tarik bagi para wisatawan yang suka mencari tantangan dan petualangan di alam bebas.

Wisata bukit yang ada di Tasikmalaya seringkali memiliki keunikan tersendiri, seperti halnya karakteristik bentuk yang menarik serta flora dan fauna yang berbeda. Keunikan lainnya yang tidak kalah penting, yaitu beberapa wisata bukit menawarkan wisata kuliner yang bisa menjadi faktor pelengkap kepuasan aktivitas wisata bagi para wisatawan untuk menikmati makanan khas daerah atau kopi yang terkenal di atas bukit dengan tersedianya pemandangan alam yang memanjakan mata. Salah satu wisata bukit yang menawarkan wisata alam yang dilengkapi dengan wisata kuliner, yaitu Wisata Bukit Pameongan, yang lokasinya terletak tidak jauh dari pusat Kota Tasikmalaya.

Lokasi penelitian yang sedang dilakukan peneliti berada di Bukit Pameongan yang terletak di Kelurahan Sukamulya, Kecamatan Bungursari, Kota Tasikmalaya. Bukit Pameongan atau Bukit Sepuluh Ribu ini terletak di Kampung Padamulya dan memiliki luas lahan sekitar 2 Ha, dan area yang dijadikan objek wisata sebesar \pm 1,5 Ha. Bukit Pameongan menjadi kawasan objek wisata yang menyajikan beragam keunikan pemandangan bentang alam bukit sepuluh ribu, sehingga terkenal dengan keberadaan warisan geologinya yang bisa dimanfaatkan secara ekologis maupun secara ekonomis berupa pengelolaan pariwisata. Baik

pengelola wisata maupun masyarakat bisa melestarikan maupun mewujudkan kedua aspek tersebut.

Secara ekologis, Wisata Bukit Pameongan dapat membantu dalam kegiatan konservasi lingkungan. Pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut bisa menjadi agen konservasi alam dengan cara memperhatikan dan menjaga keasrian lingkungan bukit, seperti menghindari berbagai aktivitas yang bisa merusak alam, memungut dan membuang sampah pada tempatnya, dan memberi edukasi tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bukit. Cara lainnya yaitu menjaga keanekaragaman hayati, karena bukit seringkali memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan beragam.

Tasikmalaya adalah sebuah kawasan yang terletak di daerah Parahiyanan (Jawa Barat) yang memiliki Bukit Sepuluh Ribu. Bentang alam tersebut mempunyai keunikan tersendiri, yaitu banyaknya dataran yang berbukit-bukit dengan ketinggian antara 10 - 50 meter, bukit-bukit tersebut tersebar mulai lereng kaki Gunungapi Galunggung sebelah tenggara hingga ke sebelah selatan menempati sebagian wilayah daerah Singaparna, ke sebelah timur hingga daerah Cibeureum, dan ke sebelah utara ke daerah Indihiang.

Kawasan Bukit Pameongan merupakan objek wisata warisan geologi yang harus dipertahankan kualitas keasrian dari Kawasan Bukit Sepuluh Ribu. Bukit tersebut telah banyak dimanfaatkan pengusaha swasta, hal ini eksploitasi pengerukan atau galian pasir, yang menyebabkan beberapa bagian Bukit Sepuluh Ribu telah hilang keindahan dan keasliannya.

Bukit Pameongan sempat menjadi topik hangat di kalangan masyarakat setempat, dikarenakan adanya pengusaha setempat yang akan melakukan pengerukan galian pasir di kawasan bukit tersebut dan upaya tersebut sempat ditolak keberadaannya oleh masyarakat setempat. Keberadaan Wisata Bukit Pameongan ini diharapkan bisa menjaga keasrian dan keindahan Bukit Pameongan, walaupun kini telah dialihfungsikan sebagai tempat wisata.

Selain secara ekologis, wisata bukit bisa dimanfaatkan secara ekonomis berupa tersedianya dan pengelolaan wisata yang bijak. Berdasarkan pengelolaan wisata yang bijak dan terarah, dapat memberikan penghasilan tambahan bagi

masyarakat sekitar objek wisata, membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, dan meningkatnya perekonomian daerah yang ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah lokasi wisata tersebut, maka meningkat juga pendapatan yang bisa didapat oleh daerah tersebut. Hal ini dapat memicu pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pengembangan dan potensi pariwisata memiliki nilai-nilai strategis, karena langkah ini mendayagunakan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Potensi pariwisata suatu daerah memberikan peluang pada devisa daerah maupun bagi masyarakat sekitar objek wisata. Adanya pengembangan dan potensi pariwisata memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama pelaku industri pariwisata. Salah satunya menciptakan produk wisata yang bervariasi dalam meningkatkan pelestarian dan mengenalkan keindahan alam, budaya, dan adat istiadat yang telah ada pada suatu daerah.

Suasana pemandangan alam Kota Tasikmalaya yang indah dilengkapi dengan pesawahan hijau di sekitar Objek Wisata Bukit Pameongan atau Bukit Sepuluh Ribu memberi sebuah faktor daya tarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata ini, apalagi tempat wisata ini baru beberapa bulan diresmikan dan dibuka untuk kepentingan umum. Hal ini tentunya memberi sebuah potensi untuk pengembangan pengelolaan wisata. Adapun potensi yang ada di Wisata Bukit Pameongan diantaranya wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata kuliner.

Saat ini masih berlangsung pembangunan sarana dan prasarana di beberapa sektor atau area wisata. Selain dari masih berlangsungnya pembangunan sarana dan prasarana, hal lain yang bisa menghambat potensi wisata yaitu lokasi wisata kurang strategis dan kurangnya petunjuk jalan menuju wisata. Berdasarkan hal tersebut menjadi titik acuan perhatian penulis untuk meneliti dan mengusulkan judul **“Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata Bukit Pameongan Di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada perhatian penulis pada latar belakang di atas, disini penulis merumuskan beberapa hal menarik mengenai permasalahan yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Potensi apa saja yang ada pada Wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya tarik wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Adapun beberapa definisi atau pengertian berikut sebagai pokok acuan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Identifikasi

Identifikasi menurut Yusuef (2014) dalam Setiawan (2015) adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memeriksa dan menganalisa lebih mendalam akan sebuah hal atau benda (Setiawan, 2015).

- b. Potensi Pariwisata

Potensi merupakan sebuah kemampuan mengembangkan sesuatu hal, baik itu objek seseorang maupun benda yang bisa ditingkatkan atau dikembangkan. Menurut Nyoman S. Pendit (1994: 108) dalam Yuliatmi (2014) potensi pariwisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Yuliatmi, 2014).

- c. Daya tarik wisata

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ismayanti, 2020).

d. Bukit

Bukit menurut *National Geographic* adalah sebidang tanah yang naik lebih tinggi dari tanah yang ada di sekelilingnya. Bukit terlihat seperti benjolan kecil di Bumi, karena lebih tinggi dari semua yang ada di sekitarnya, dan tempat yang bagus untuk mendapatkan pemandangan yang indah (DosenGeografi.Com, 2022).

e. Wisata Bukit Pameongan

Wisata Bukit Pameongan atau lebih dikenal wisata *The Ten Thousand Hills* lokasinya berada di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yaitu termasuk wisata yang memiliki berbagai jenis wisata, seperti wisata alam, wisata rekreasi, dan wisata kuliner.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas oleh penulis, penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui potensi yang ada pada Wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Bukit Pameongan di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berbagai hal yang bisa didapatkan pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Secara aspek teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu pembaharuan pengetahuan mengenai kepariwisataan ataupun sebagai hal bijak bagi masyarakat terutama pengelola wisata maupun pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah yang ada, umumnya bagi penulis sebagai peneliti untuk memecahkan suatu hal, baik itu rumusan masalah yang ada maupun kendala yang nampak di lapangan. Adapun tujuan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah dalam mengetahui potensi dan identifikasi faktor-

faktor yang mempengaruhi daya tarik wisata Bukit Pameongan sebagai Wisata di Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Seperti pada kegunaan secara teoretis di atas, dalam segi aspek praktisnya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi masyarakat maupun pengelola wisata
 - 1) Mengenal potensi dan faktor-faktor suatu tempat sebagai objek wisata sebagai dari upaya pengembangan wisata,
 - 2) Adanya objek wisata bisa menjadi lapangan pekerjaan dan pemenuhan ekonomi.
 - 3) Sarana rekreasi dan hiburan.
- b. Bagi pemerintah
 - 1) Bijak dalam mengatasi berbagai masalah dan mengupayakan langkah-langkah evaluasi wilayah.
 - 2) Memperhatikan berbagai kondisi maupun keadaan infrastruktur sarana dan prasarana pelayanan yang nyaman bagi masyarakat.
- c. Bagi penulis
 - 1) Penulis sebagai peneliti, secara praktis dengan adanya penelitian ini memberikan sebuah acuan untuk untuk lebih menganalisa maupun mengidentifikasi berbagai hal.
 - 2) Mensyukuri berbagai keindahan alam yang ada di lapangan.
- d. Bagi pembaca
 - 1) Adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kritik maupun masukan saran yang membangun.
 - 2) Sebagai acuan untuk mengembangkan berbagai penelitian lainnya yang sejenis.